

# HUBUNGAN KORDINASI MATA-TANGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS PENDEK *CLUB* BULUTANGKIS PB TEHA JUNIOR PUTRA TULUNGAGUNG TAHUN 2016

## **SKRIPSI**

Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi PENJASKESREK FKIP UNP Kediri



## Oleh:

#### **REGA ADHITYA PUTRA UTAMA**

NPM: 12.1.01.09.0017

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

## **UN PGRI KEDIRI**

2016



Skripsi oleh:

REGA ADHITYA PUTRA UTAMA

NPM: 12.1.01.09.0017

Judul:

HUBUNGAN KORDINASI MATA-TANGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS *CLUB* PB. TEHA JUNIOR PUTRA TULUNGAGUNG TAHUN 2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Penjaskesrek FKIP UNP KEDIRI

Tanggal 8 Agustus 2016

Pembimbing I

Drs. SLAMET JUNAIDI, M.Pd

NIDN.00150668010

Pembimbing II

MOH.NUR KHOLIS, M.Or

NIDN.0725048802

ii



Skripsi oleh:

#### REGA ADHITYA PUTRA UTAMA

NPM: 12.1.01.09.0017

# HUBUNGAN KORDINASI MATA – TANGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS *CLUB* PB TEHA JUNIOR PUTRA TULUNGAGUNG TAHUN 2016

Telah disetujui untuk diajukakan kepada

Panitia Ujian/sidang skripsi, Jurusan Penjaskesrek pada FKIP Kediri.

Tanggal 8 Juli 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Ketua

: Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.

Penguji I

: Muhammad Yanuar Rizky, M.Pd.

Penguji II

: Moh. Nurkholis, M.Or.

Dr. H. Sri Panca Setyawati, M.Pd. NIDN. 0716046202



## HUBUNGAN KORDINASI MATA-TANGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS PENDEK *CLUB* BULUTANGKIS PB TEHA JUNIOR PUTRA TULUNGAGUNG TAHUN 2016

## REGA ADHITYA PUTRA UTAMA NPM: 12.1.01.09.0017

Program Studi Penjaskesrek FKIP UN PGRI Kediri

rega.apu@gmail.com

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd <sup>1</sup> dan Moh. Nurkholis, M.Or. <sup>2</sup> UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya membutuhkan banyak faktor, yaitu kelincahan, kecepatan, kordinasi gerak dan letak otot. Agar pencapaian kemampuan tersebut dapat mencapai situasi yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang Kordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis pendek Club PB.TEHA Junior Putra Tulungagung tahun 2016.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan antara kordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis pendek dalam Club PB.TEHA Junior Putra Tulungagung tahun 2016?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Product Moment dengan menggunakan tes dan pengukuran antara lain:

- 1. Untuk tes Kordinasi mata-tangan menggunakan tes lempar tangkap bola selama 30 detik.
- 2. Untuk tes dalam ketepatan servis pendek dengan melakukan tes servis pendek sebanyak 5 kali.

Hasil penelitian yang diperoleh dan diolah secara analisis, yaitu: Ada hubungan antara Kordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis pendek dalam permainan bulutangkis club PB Teha Junior Putra Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian diperoleh rxy<sub>hitung</sub> sebesar 0,542 pada probabilitas sig.(2-tailed) 0,014 dengan N=20 (pada taraf signifikansi 5%) sedangkan nilai  $r_{tabel}=0,542$  sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil nilai  $r_{hitung}$  (0,542) >  $r_{tabel}$  (0,444) dengan taraf signifikansi 5%) artinya  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian disarankan dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa FKIP Penjaskesrek maupun mahasiswa fakultas lain untuk memperkaya pengetahuan tentang keolahragaan.

Kata kunci: Kordinasi Mata-Tangan dengan Ketepatan Servis Pendek Bulutangkis.



#### I. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap manusia merupakan makhluk yang aktif, mereka demikian berarti semua fungsi tubuh yang menunjang gerakan pada manusia disesuaikan dengan kebutuhan gerak yang dilakukan. Kodrat manusia sejak lahir di beri karunia sifat-sifat dasar tumbuh dan berkembang dalam hal tersebut oleh dipengaruhi cara hidup dan lingkungan sekitar. Salah satunya macam macam aktifitas fisik yang digemari oleh manusia dan olahraga.

Olahraga merupakan suatu bentuk aktifitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh yang berulang ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Mohamad Sajoto(1995:2)

Perkembangan olahraga dewasa ini mengalami perkembangan yang umumnya mengarah pada peningkatan prestasi, terutama prestasi olahraga yang ada di Negara Negara eropa dan sebagian di Negara asia. Ironisnya, untuk Negara kita

yang sedang giat giatnya membangun di segala bidang di era reformasi ini, untuk olahraga dalam perkembangannya belum menunjukkan suatu taraf kenaikan prestasi yang diharapkan, Padahal di Indonesia olahraga merupakan salah satu aset kebanggaan nasional. Hal ini dapat pada ketepatan MPR tahun 1999 tentang GBHN Adapun bunyi dari ketepatan tersebut:

"Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, disetujui untuk watak serta dan kepribadian disiplin, dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaa nasional" (ketepatan MPR Nomor.tahun 1999).

Kendala berupa jurang perbedaan sosial yang begitu lebar dan distribusi belanja Negara yang tidak merata bukan menjadi penghalang penerapan program olahraga di atas kertas menjadi tindakan konkret. Jika pemerintah mengabaikan program tersebut berarti ribuan penduduk mulai anak anak, remaja sampai orang tua menjadi korban. Belum lagi atlet putra dan putri yang berbagai tingkat sosial masyarakat.



Akhirnya, program ini menjadi program penting pemerintah. Olahraga menjadi alat utama kebijakasanaan pemerintah. Olahraga merupakan kegiatan fundamental mengatasi putus sekolah, memperbaiki kekurangan gizi, dan kehidupan masyarakat.

Disamping sebagai salah satu aset kebanggan nasional, di Indonesia olahraga merupakan program nasional karena olahraga telah ditetapkan dalam Ketetapan MPR. Bahkan dalam pemerintah sekarang 1999) telah dibentuk (tahun suatu kementrian yang menangani bidang olahraga. Kondisi ini memberi gambaran bahwa olahraga di tanah air merupakan aset yang nilainya mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa.

membuktikan, Kenyataan bahwa pengembangan ilmu serta teknologi di bidang olahraga, sehingga memberikan tuntutan kepada para pendidik olahraga. Suatu penguasaan ilmu pengetahuan yang baku selain keterampilan teknik teknik dasarnya. Olahraga memberikan kesempatan kepada anak muda mengembangkan bakatnya dalam olahraga, sebagai pembuktian kepribadian sosial. Dengan demikian hal itu akan berpengaruh kepada waktu senggang serta olahraga dipertandingkan rekreasi yang secara menyeluruh.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga

ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan dari pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau diluar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Suttlecock bulu tangkis tidak dipantulkan dan harus dimainkan diudara , sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak *reflek* yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi permainan ini dari segi sosial,hiburan dan mental (Tony Grice.1996:1)

Dalam mempertinggi prestasi pemain pemain bulutangkis maka teknik ini erat sekali dengan hubungannya dengan kondisi fisik, teknik, dan mental. Teknik dasar bulutangkis harus benar benar dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bulutangkis. Penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalah disamping unsur fisik, teknik, dan mental.

Dalam usaha meningkatkan mengembangkan olahraga diantaranya melalui lembaga lembaga pendidikan yaitu sekolah berkewajiban lewat menyelenggarakan pendidikan seperti olahraga memasukkan ke dalam kurikulum. Keterlibatan pihak swasta dalam rangka ikut mengembangkan permainan dan olahraga bulutangkis di tengah-tengah masyarakat dalam club-club



menambah semakin kuat tertanam di dalam hati setiap masyarakat ( Muhammad Muhyi Faruq, 2008:5 ).

Agar dapat melakukan gerakangerakan bulutangkis dengan baik
diperlukan komponen kebugaran yang baik
pula, komponen kebugaran pada manusia
terdiri dari beberapa unsur diantaranya
yaitu: kekutan, kecepatan, daya(power),
kelentukan, daya tahan otot (muscular
endurance), dan daya tahan (endurance).
Sugito(1990:128)

Slamet Adapun menurut SR,(1988:113) teknik dasar bermain bulutangkis juga meliputi awal cara memegang raket, Pegangan raket ada 3 yaitu: Pegangan forehand macam (pegangan dasar), juga disebut pegangan inggris. Pegangan ini dapat diperoleh dengan cara mendirikan raket pada sisinya tegak dengan lantai. Pegangan ini hampir sama dengan kita kalau bersalaman. Pegangan backhand, Pegangan ini dapat diperoleh dengan jalan memutar seperempat ke kanan daripada pegangan forehand. Pegangan Pukul Kasur, Pegangan dalam permainan ini dapat diperoleh dengan jalan memutar setengah ke kanan atau ke kiri daripada pegangan forehand.

Apalagi sejak tahun 2006 sistem rally poin resmi diberlakukan. Karena sistem rally poin ini lebih mudah dipahami dan tidak membingungkan. Yang terbaru

Turnamen BCA Open 2016 baik pasangan ganda maupun tunggal lebih banyak menggunakan servis pendek dalam memulai permainan, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti salah satu Club Bulutangkis yang ada di Kabupaten Tulungagung, Club Tersebut yakni Club PB TEHA yang tepatnya beralamat di Desa Gedang Sewu Kabupaten Tulungagung dan berdiri sejak tahun 1960, dinamakan TEHA karena bermula dari salah satu pendiri club itu mempunyai usaha travel yang bernama TEHA, dengan berselangnya waktu banyak prestasi yang diraih mulai dari juara O2SN tingkat SD hingga SMP. Adapun yang telah menulis uraian di atas menjadikan dorongan bagi untuk meneliti, "Hubungan peneliti kordinasi tangan mata dan dengan ketepatan servis pendek bulutangkis Club PB TEHA Junior Putra Tulungagung tahun 2016."

#### II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah product moment, studi ini bersifat analisis menggambarkan apa adanya juga memberikan kesimpulan kesimpulan yang bersifat inferensial dengan menggunakan korelasi dari hasil penelitian. Korelasi adalah memberikan gambaran adanya hubungan dari hasil pengukuran antara hubungan kordinasi

Rega Adhitya Putra Utama|12.1.01.09.0017

simki.unpkediri.ac.id



mata-tangan dengan ketepatan servis pendek dalam permainan bulutangkis Club PB.TEHA Junior Putra Tulungagung tahun 2016. Populasi dalam penelitian sebanyak 52 atlet, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 atlet. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan korelasi *product moment*.

#### III. HASIL DAN KESIMPULAN

#### A. Hasil

Berdasarkan norma keputusan bahwa diperoleh rxy hitung sebesar 0,542 pada probabilitas sig.(2-tailed) 0,014 dengan N = 20 (pada taraf signifikansi 5%) diperoleh nilai r<sub>tabel</sub> = 0,444 sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil nilai r<sub>hitung</sub> (0,542) > r<sub>tabel</sub> (0,444) dengan taraf signifikansi 5%) maka **H**<sub>0</sub> **ditolak**, artinya ada hubungan kordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis pendek *club* bulutangkis PB Teha Junior Putra Tulungagung tahun 2016.

Ada hubungan Kordinasi matatangan dengan ketepatan servis pendek *club* bulutangkis PB Teha Junior Putra Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,542 pada probabilitas sig.(2-tailed) 0,014 dengan N = 20 (pada taraf signifikansi 5%) sedangkan nilai  $r_{tabel}$  = 0,444 sehingga dari hasil analisis diperoleh hasil nilai  $r_{hitung}$ 

(0,542) > r <sub>tabel</sub> (0,444) dengan taraf signifikansi 5%) artinya H<sub>0</sub> ditolak.

## B. Kesimpulan

Berdasar pada hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahanpermasalahan dalam penelitian ini. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut: Ada hubungan Kordinasi mata-tangan dengan ketepatan servis pendek club Teha bulutangkis PB Junior Putra Tulungagung tahun 2016.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Adisasmito Sudarwati Lilik 2007:21 *kekuatan,teknik dan taktik.* 

Faruq Muhyi Muhamad , 2008,meningkatkan mengembangkan olahraga.

Fenanlampir Albertus, Nurhasan.1986. Tes dan Pengukuran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Grice Toni. 1996. Badminton: step to Succes. United States: Human Kineticks.

Hadiy Abdul 2011:27 Fungsi kekuatan

Lutan Rusli 2001:62 Kordinasi matatangan.

Permana Yoga Asepta 2010:11 servis permainan bulutangkis.



## Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sajoto Mohammad .1988:45. efektifitas mata-tangan dalam olahraga.

Sugito,1990:128 ketepatan dan daya tahan.

Sugiyono 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahono Siwi 1983. PB.P.B.S.I . Pola Pembinaan Bulutangkis Nasional Bag. B.